

# Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Budi Rofelawaty  
STIE Nasional Banjarmasin

**Abstract:** Seeing the importance of the application of the company's sustainability reporting, this study aims to analyze the implementation of sustainability development are reflected in the operating sustainability and reporting on industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange. In this study, researcher conducted an analysis of the annual reports of 92 industrial companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period ending in 2010. The results of this study that most of the industrial companies listed on the Stock Exchange are not fully adopted the Sustainability Report. It is seen that there are some items in Sustainability Reporting Guidelines need to be disclosed or communicated to stakeholders in a company's annual report still has not been disclosed (Such as, the company's concern for environmental issues, environmental policy or management of the company, company policies related to community social issues, and human rights for the company's policy on employees and the community around the company). Most of the industrial companies disclosing only about economic performance, about environmental and social performance still in the form of qualitative information or narrative form, not followed by calculation or quantitative information.

**Keywords:** sustainability reporting, triple bottom line, economic performance, environmental performance, social performance

**Abstrak:** Melihat pentingnya penerapan *sustainability reporting* pada perusahaan, untuk itu penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap penerapan *sustainability development* yang tercermin dalam *sustainability operating* dan *reporting* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan 92 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode yang berakhir tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sepenuhnya menerapkan *Sustainability Reporting*. Terlihat bahwa sebagian besar dari item-item yang seharusnya diungkapkan dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* menurut *Sustainability Reporting Guidelines* masih belum diungkapkan dalam laporan tahunan atau informasi yang diumumkan oleh perusahaan. Seperti, informasi tentang kepedulian perusahaan akan masalah lingkungan, kebijakan perusahaan akan masalah lingkungan, kebijakan perusahaan berkaitan dengan masalah komunitas sosial, dan kebijakan perusahaan berkaitan dengan HAM bagi karyawan dan masyarakat di seputar perusahaan. Kebanyakan perusahaan hanya mengungkapkan tentang kinerja ekonomi, dan kepedulian perusahaan akan masalah sosial dan lingkungan masih dalam bentuk informasi kualitatif atau narasi, tidak diikuti dengan perhitungan biaya atau informasi yang bersifat kuantitatif.

**Kata Kunci:** laporan keberlanjutan, tiga garis dasar, kinerja ekonomi, lingkungan, sosial

---

## Alamat Korespondensi:

Budi Rofelawaty, STIE Nasional Banjarmasin

Dunia industri memunyai kontribusi besar menimbulkan kerusakan bumi atau lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan seharusnya membuat pola kerja yang menitikberatkan pada pelestarian lingkungan tempatnya berada, menekan tingkat kerusakan lingkungan, dan bertanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak buruk pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan penerapan pola kerja dan strategi perusahaan yang berkelanjutan, kemudian melakukan pola pelaporan berkelanjutan atau yang dikenal dengan manajemen berkelanjutan.

Jika dalam paradigma lama, sebuah entitas bisnis dibangun hanya bertujuan memaksimalkan profit dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, ke depannya perusahaan harus memperhatikan etika dalam berbisnis, dengan pola kerja dan strategi kerja perusahaan atau penerapan manajemen yang berkelanjutan. Pasal 66 ayat 2 Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang telah *Go Public* memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Kemudian Bapepam - LK juga telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunannya.

*Sustainability Reporting* menurut *Sustainability Reporting Guidelines* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Manfaat implementasi *sustainability reporting* di antaranya adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah (*value added*), meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa perusahaan besar yang telah menerapkan pelaporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*/

*SR*) berpendapat bahwa bagi *stakeholders* internal *SR* mendorong partisipasi karyawan dalam pembangunan berkelanjutan sedangkan bagi *stakeholders* eksternal digunakan untuk menilai kinerja atau kerja keras organisasi dan sebagai pertanggungjawaban atas operasional yang telah dilakukan dan memperlihatkan komitmen organisasi, sehingga *stakeholders* dapat mengukur dan mengomunikasikan upaya keberlanjutan organisasi dengan tingkat transparansi yang tinggi. Manajemen Shell juga berpendapat bahwa *SR* merupakan penerapan prinsip *Good Corporate Government* (GCG), melalui penerapan *SR* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*Sustainable Growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (*Business Ethics*).

Melihat pentingnya penerapan *sustainability reporting* pada perusahaan, penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap penerapan *sustainability development* yang tercermin dalam *sustainability operating* dan *reporting* pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan 92 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode yang berakhir tahun 2010. Pemilihan 92 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan industri manufaktur yang berkaitan dan dimungkinkan berdampak pada masalah lingkungan dan sosial seputar perusahaan, dan perusahaan industri yang mengunggah laporannya pada *website*.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan harus dilaporkan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, yaitu pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Pemegang saham menginginkan agar investasi yang ditanamkannya berkembang, pemerintah berkeinginan agar perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, masyarakat umum menginginkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, dan perusahaan mampu melakukan proses produksi yang ramah lingkungan tidak merusak lingkungan.

Semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam UU no. 40 tahun 2007 Pasal 66, yang menyebutkan

bahwa: Direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang harus memuat sekurang-kurangnya: (1) Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. (2) Laporan mengenai kegiatan perseroan. (3) Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (4) Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang memengaruhi kegiatan usaha perseroan. (5) Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. (6) Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. (7) Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dari ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 di atas secara jelas menyebutkan bahwa perseroan wajib mengungkapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu pada masa sekarang telah terjadi perubahan pandangan, perusahaan dalam operasionalnya harus memperhatikan tiga dimensi, yaitu kinerja ekonomi/keuangan, sosial, dan lingkungan. Karena prinsip pembangunan berkembang menjadi prinsip pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dengan melaksanakan perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan perbaikan kualitas manusia. Oleh karena itu, pelaporan perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi kinerja ekonomi/keuangan, sosial, dan lingkungan sebagaimana yang diungkapkan oleh Elkington (1997). Elkington (1997) menyatakan bahwa *sustainable development* menuntut suatu entitas melakukan pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line*).

Implementasi pelaporan *triple bottom line* adalah menyajikan informasi yang memungkinkan pihak lain untuk menilai keberlanjutan operasi suatu entitas atau organisasi. Organisasi yang *sustainable* adalah organisasi yang dari aspek keuangannya terjamin, sebagaimana dibuktikan oleh pengukuran probabilitas, meminimalkan (atau secara ideal dieliminasi) dampak negatif terhadap lingkungan, dan operasinya sesuai dengan harapan masyarakat atau komunitas tempat organisasi tersebut beroperasi. Artinya, perusahaan memunyai tanggung jawab pada masalah sosial dan pelestarian lingkungan sebagai akibat operasional perusahaan.

Perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab baik ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan, perusahaan tersebut telah melaksanakan konsep *sustainable development*. Karena proses pelaporan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dengan menyajikan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan memperlihatkan keberlanjutan perkembangan perusahaan. Pelaporan yang memperlihatkan keberlanjutan usaha dan perkembangan usaha yang berkelanjutan disebut *sustainability reporting*. *Sustainability Reporting* (laporan Berkelanjutan) merupakan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

*Sustainability Reporting* menurut *Sustainability Reporting Guidelines* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability reporting* dalam arti luas digunakan untuk menjelaskan tentang pelaporan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, sebagaimana yang disebutkan oleh *triple bottom line*. CSR, dan lain-lain. *Sustainability Reporting* menyajikan saldo dan kinerja berkelanjutan yang dilaporkan oleh suatu organisasi baik organisasi yang memberikan kontribusi negatif atau positif terhadap pembangunan suatu Negara.

*Sustainability Reporting* menurut *GRI Reporting Framework* adalah laporan yang mengungkapkan hasil dan *outcome* yang terjadi pada suatu organisasi selama satu periode dalam konteks komitmen, strategi pendekatan dan manajemen organisasi. Laporan tersebut dapat digunakan untuk berbagai tujuan berikut: (1) Sebagai *benchmarking* dan penilaian kinerja berkelanjutan yang sesuai dengan hukum, norma, kode etik, standar kinerja, dan ketentuan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya. (2) Sebagai demonstrasi akan bagaimana pengaruh organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan, dan (3) Sebagai perbandingan kinerja organisasi tersebut dengan tahun-tahun sebelumnya, atau perbandingan kinerja dengan organisasi lain yang berbeda.

Manfaat implementasi *sustainability reporting* di antaranya adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah (*value added*), meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dasar teori yang digunakan peneliti untuk menjustifikasi hasil analisis dalam penelitian ini adalah teori politik ekonomi, khususnya teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Teori politik ekonomi menurut Gray, *et al.* (1995) adalah teori besar yang menurunkan teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Teori politik ekonomi ini didefinisikan sebagai kerangka kerja sosial, politik, dan ekonomi tempat kehidupan manusia beraktivitas. Perspektif sosial, politik, dan ekonomi menurut Gray, *et al.* (1995) tidak dapat dipisahkan, karena dalam suatu analisis ekonomi tidak dapat bermakna jika tidak mempertimbangkan masalah politik, sosial, dan kerangka kerja institusi tempat aktivitas ekonomi tersebut berada.

Penggunaan teori *stakeholders* dan teori legitimasi ini juga didasarkan pada pendapat Deegan (2004) yang menyatakan bahwa penelitian sosial dan lingkungan lebih tepat menggunakan teori *stakeholders* dan teori legitimasi dalam menjustifikasi hasil penelitian. Kedua teori ini mengasumsikan bahwa kebijakan pengungkapan akuntansi dianggap sebagai suatu strategi untuk memengaruhi pihak lain tempat organisasi berintegrasi. Masalah sosial dan lingkungan lebih banyak mengaitkan antara organisasi dengan masyarakat dan lingkungan tempat organisasi beraktivitas.

Konsep teori *stakeholders* menyatakan bahwa manajemen memunyai hubungan *fiduciary* dengan semua *stakeholders*, tidak hanya bagi pemegang saham (*stockholders*), manajemen harus memunyai pertimbangan yang sama untuk kepentingan *stakeholders*, dan semua *stakeholders* memunyai hak minimal yang tidak boleh dilanggar, yaitu memperoleh informasi tentang bagaimana organisasi memberi dampak pada mereka tentang kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. (Deegan, 2004). Jadi, laporan tahunan yang disajikan oleh korporat adalah untuk menginformasikan kepada *stakeholders* tentang

keluasan kegiatan yang dilakukan organisasi, yang dianggap menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Teori legitimasi menyandarkan dugaan bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat tempat organisasi beroperasi. Kontrak sosial menurut Mathews (1993) akan terjadi antara korporasi dan anggota individu dari masyarakat. Masyarakat sebagai kumpulan individu memberikan korporasi kekuatan hukum dan otoritas yang dimiliki guna menggunakan sumber-sumber alam dan mempekerjakan karyawan. Teori legitimasi menitikberatkan bahwa organisasi mempertimbangkan hak publik secara luas, tidak hanya investor saja. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat (memenuhi kontrak sosial), organisasi akan mendapat sanksi yang ditentukan oleh masyarakat, misalnya dalam bentuk pembatasan hukum atas operasi organisasi, pembatasan sumber daya (misalnya modal, keuangan, dan buruh) yang diberikan, dan pengurangan permintaan akan produk yang dihasilkan. Untuk itu organisasi secara responsif menyesuaikan aktivitas mereka dengan nilai sosial dan norma perilaku yang dapat diterima oleh sistem sosial yang lebih besar tempat organisasi tersebut menjadi bagian.

## **METODE**

### **Pengumpulan Data dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menganalisis laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama operasional perusahaan yang berkaitan dengan masalah sosial dan masalah lingkungan. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dalam bentuk laporan tahunan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan 92 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode yang berakhir tahun 2010. Pemilihan 92 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan industri manufaktur yang berkaitan dan dimungkinkan berdampak pada masalah lingkungan dan sosial seputar perusahaan, dan perusahaan industri yang mengunggah laporannya pada *website* untuk tahun laporan 2010.

## Metode Analisis Data

Untuk melihat praktik *sustainability reporting* yang dilaksanakannya perusahaan, peneliti melakukan analisis dengan metode *content analysis* yang didasarkan pada ketentuan pengungkapan laporan (*disclosure/reporting*) yang seharusnya dilakukan sesuai ketentuan *Sustainability Reporting Guideline* dan *Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines*. GRI tersebut menyajikan standarisasi kerangka pelaporan perusahaan tentang bagaimana pengungkapan masalah lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunannya.

Kemudian hasil *content analysis* dari data skunder dilakukan analisis untuk melihat bagaimana proses penerapan *sustainability development* dan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip pembangunan sekarang berkembang menjadi prinsip pembangunan yang berkelanjutan dengan melaksanakan perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan perbaikan kualitas manusia. Oleh karena itu pelaporan perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi kinerja ekonomi/keuangan, sosial, dan lingkungan sebagaimana yang diungkapkan oleh Elkington (1997) tentang pelaporan *triple bottom line*.

Implementasi pelaporan *triple bottomline* adalah menyajikan informasi yang memungkinkan pihak lain untuk menilai keberlanjutan operasi suatu entitas atau organisasi. Organisasi yang *sustainable* adalah organisasi yang dari aspek keuangannya terjamin, sebagaimana dibuktikan oleh pengukuran profitabilitas, meminimalkan (atau secara ideal dieliminasi) dampak negatif terhadap lingkungan, dan operasinya sesuai dengan harapan masyarakat atau komunitas tempat organisasi tersebut beroperasi. Artinya, perusahaan memunyai tanggung jawab pada masalah sosial dan pelestarian lingkungan sebagai akibat operasional perusahaan. Proses pelaporan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* akan keberlanjutan perkembangannya (*Sustainability Reporting*).

Menurut *Sustainability Reporting Guidelines*, minimal ada tiga type pengungkapan yang berbeda yang sebaiknya dimasukkan dalam *Sustainability Reporting*: (1) Strategi dan profil organisasi,

mengungkapkan satu set informasi yang memberikan pemahaman tentang kinerja organisasi, seperti strategi, profil, dan tatakelola organisasi. (2) Pendekatan manajemen, mengungkapkan tentang bagaimana kebijakan manajemen organisasi pada beberapa area spesifik sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kinerja organisasi akan satu topik atau area manajemen. (3) Indikator kinerja, adalah indikator yang dapat digunakan untuk membandingkan informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi tersebut.

Mendasarkan pada tuntutan informasi yang perlu dibuat dan dimasukkan dalam laporan pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholders* dalam bentuk *Sustainability Reporting*, yang minimal harus membuat tiga hal di atas, peneliti kemudian membuat daftar item-item pengungkapan yang digunakan sebagai alat untuk melakukan *content analysis* atas laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Item-item pengungkapan tersebut dikelompokkan dalam 7 kelompok item pengungkapan, yaitu: (1) *General information* (terdiri dari 6 item pengungkapan), yang mengungkapkan tentang profil organisasi, strategi jangka pendek, strategi jangka menengah, strategi jangka panjang, dan pengungkapan tentang penghargaan yang diperoleh organisasi. (2) *Economic Index* (terdiri dari 3 item pengungkapan), mengungkapkan tentang kinerja ekonomi yang tercermin dalam laporan keuangan dan analisis rasio, gambaran tentang pangsa pasar perusahaan, dan penjelasan tentang dampak ekonomi tidak langsung atas operasional perusahaan. (3) *Environmental Index* (terdiri dari 8 item pengungkapan), mengungkapkan tentang materi yang digunakan untuk membuat produk atau jasa, energi yang digunakan dan efisiensi penggunaan energi tersebut, penggunaan air dan efisiensi penggunaan air, komitmen perusahaan akan pelestarian keanekaragaman hayati, penanganan masalah emisi limbah dan sampah, jaminan kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa yang dihasilkan, kepatuhan perusahaan kepada peraturan masalah lingkungan, penggunaan alat dan transportasi yang ramah lingkungan dan efisiensi penggunaan bahan bakar minyak. (4) *Social Index* (terdiri dari 7 item pengungkapan), mengungkapkan tentang masalah ketenaga kerjaan, hubungan karyawan dan manajemen, masalah jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, pemberian kesempatan pendidikan

dan pelatihan bagi karyawannya, kesamaan hak atas semua karyawan (laki-laki dan perempuan) dan kesamaan kesempatan untuk maju, kesamaan remunerasi untuk karyawan laki-laki dan perempuan, penjelasan berkaitan dengan organisasi (seperti kesuksesan organisasi, risiko dan oportunitas yang dihadapi organisasi, perubahan dalam periode dan sistem pelaporan, strategi kunci dan prosedur implementasi kebijakan atau pencapaian tujuan, penjelasan tentang legal dan sosio ekonomi dalam organisasi). (5) *Human Rights Index* (terdiri dari 9 item pengungkapan), mengungkapkan penjelasan tentang investasi dan praktik pengadaan yang berkaitan dengan HAM, penjelasan tentang ada tidaknya diskriminasi dalam perusahaan, penjelasan tentang ada tidaknya kebebasan berserikat dan perundingan bersama, penjelasan tentang ada tidaknya pencegahan terjadinya kerja paksa dan kewajiban kerja di luar jam kerja, ada tidaknya hak keamanan kerja bagi pekerja, ada tidaknya hak masyarakat adat, ada tidaknya hak penilaian jabatan, ada tidaknya hak remediasi bagi para pekerja. (6) *Social Community Index* (terdiri dari 5 item pengungkapan), mengungkapkan penjelasan tentang hubungan dengan masyarakat lokal, penjelasan tentang penanganan atau kebijakan manajemen terhadap korupsi, penjelasan tentang kebijakan manajemen terhadap kebijakan publik, penjelasan tentang kebijakan manajemen akan perilaku anti kompetisi, penjelasan tentang kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan peraturan public. (7) *Product responsibility index* (terdiri dari 5 item pengungkapan), yaitu mengungkapkan penjelasan tentang kesehatan dan keselamatan produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen, penjelasan tentang label produk dan jasa, penjelasan tentang strategi komunikasi pemasaran, penjelasan tentang ada

tidaknya privasi konsumen, dan penjelasan tentang kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berkaitan dengan produk dan jasa.

*Content Analysis* yang dilakukan peneliti untuk melihat tingkat pengungkapan atau penerapan pelaporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan adalah dengan memberi *scoring* atas informasi atau pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya. Nilai 2 untuk pengungkapan secara deskriptif atau kualitatif dan diikuti dengan informasi yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk gambar, nilai 1 untuk pengungkapan secara deskriptif atau kualitatif dan tidak diikuti dengan informasi dalam bentuk perhitungan angka atau gambar. Nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi dimaksud dalam laporan tahunan mereka.

Pelaporan yang diinginkan oleh *Sustainability Reporting* (SR) sesuai dengan *Sustainability Reporting Guidelines* atau *Global Reporting Initiative* (GRI), maka *scoring* untuk item pengungkapan dimaksud dapat digambarkan pada Tabel 1.

Hasil analisis statistik deskriptif atas hasil *content analysis* dari laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun laporan 2010 dapat digambarkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil *content analysis* untuk 92 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergambar bahwa penerapan pelaporan berkelanjutan secara umum masih rendah, hal ini terlihat bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan rata-rata berada pada level 25,8804. Jika perusahaan melakukan pengungkapan untuk semua item pengungkapan yang dianalisis, dan diungkapkan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam *Sustainability Reporting* maka nilai seharusnya atau tingkat pengungkapan yang tertinggi adalah 70.

**Tabel 1. Scoring untuk Tingkat Pengungkapan sesuai dengan Indikator Penilaian Kinerja pada *Sustainability Reporting Guidelines***

No	Item Pengungkapan	Jumlah pengungkapan per Item	Tingkat scoring Tertinggi
1	General Information	6	12
2	Economic Performance	3	6
3	Environmental Performance	8	15
4	Social Performance	7	12
5	Human Rights Performance	9	10
6	Social Community Performance	5	8
7	Product Responsibility Performance	5	7
Total scoring			70

Berdasarkan hasil analisis statistik tingkat pengungkapan tertinggi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan tingkat pengungkapan 52, tingkat pengungkapan yang terendah adalah 10, standar deviasi 9,15897, dan variance 83,887. Artinya, tingkat pengungkapan atau penerapan pelaporan *Sustainability Reporting* yang dilakukan perusahaan masih rendah atau berada di bawah 70, dan masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan *Sustainability Reporting*.

pengungkapan yang menggambarkan *general information* yaitu mengungkapkan tentang profil organisasi, strategi jangka pendek, strategi jangka menengah, strategi jangka panjang, dan pengungkapan tentang penghargaan yang diperoleh organisasi masih rendah dibandingkan dengan tingkat pengungkapan yang diinginkan oleh *Sustainability Reporting Guidelines* adalah 12.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* laporan tahunan untuk

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Content Analysis Laporan tahunan Perusahaan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GI	92	4	10	5.62	.087	.837
EC	92	4	6	5.93	.034	.325
EN	92	0	14	2.51	.325	3.115
SO	92	0	11	4.70	.339	3.247
HR	92	0	9	.83	.248	2.379
SC	92	0	6	1.93	.222	2.132
PR	92	0	5	4.36	.103	.990
TOTAL	92	10.00	52.00	25.8804	.95489	9.15897
Valid N (listwise)	92					

Tabel 3 menggambarkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* Laporan tahunan untuk item pengungkapan *General Information*. *General Information* terdiri atas 6 item pengungkapan yaitu informasi tentang sejarah perusahaan, visi, dan misi perusahaan, strategi manajemen jangka pendek, strategi manajemen jangka menengah, strategi manajemen jangka panjang, dan informasi tentang penghargaan yang diperoleh oleh perusahaan.

item kinerja ekonomi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan adalah 5,93, dengan tingkat pengungkapan minimum 4 dan tingkat pengungkapan maksimum 6, standar deviasi 0,325, dan variance 0,106. Untuk pengungkapan kinerja ekonomi tingkat pengungkapannya cukup tinggi (tingkat pengungkapan menurut *Sustainability Reporting Guidelines* 6). Artinya, sebagian besar perusahaan telah dengan baik mengungkapkan kinerja

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Pengungkapan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GI	92	4	10	5.62	.087	.837
Valid N (listwise)	92					

Berdasar hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapannya adalah 5,62, dengan tingkat pengungkapan minimum 4 dan tingkat pengungkapan maksimum 10, standar deviasi 0,837, dan variance 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

ekonomi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan analisis rasio, gambaran tentang pangsa pasar perusahaan, dan penjelasan tentang dampak ekonomi atas operasional perusahaan. Walaupun masih ada perusahaan yang masih belum sepenuhnya

mengungkapkan secara penuh mengenai kinerja ekonomi. Artinya, sebagian besar perusahaan telah menerapkan *Sustainability Reporting Guidelines* untuk aspek kinerja ekonomi.

lingkungan, serta penggunaan alat dan transportasi yang ramah lingkungan dan efisiensi penggunaan bahan bakar minyak.

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Kinerja Ekonomi**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
EC	92	4	6	5.93	.034	.325	.106
Valid N (listwise)	92						

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* laporan tahunan untuk item kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan kinerja lingkungan adalah 2,51, dengan standar deviasi 3,115, dan variance 9,703. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tingkat pengungkapan kinerja lingkungan masih rendah dibandingkan dengan tingkat pengungkapan yang dianjurkan oleh *Sustainability Reporting Guidelines* sebesar 15. Masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan tentang materi yang digunakan untuk membuat produk, energi yang digunakan dan efisiensi penggunaan energi tersebut, mengungkapkan tentang komitmen perusahaan akan pelestarian lingkungan, bagaimana penanganan masalah emisi limbah dan sampah yang dilakukan perusahaan, jaminan kesehatan dan keselamatan dari produk yang dihasilkan, mengungkapkan tentang kepatuhan perusahaan kepada peraturan masalah

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* Laporan tahunan untuk item kinerja sosial yang menggambarkan tentang kepedulian perusahaan terhadap karyawan, dan persamaan hak bagi seluruh karyawan akan kesempatan pendidikan dan pelatihan, masalah jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, dan kesamaan remunerasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan kinerja sosial sebesar 4,70, dengan standar deviasi 3,247, dan variance 10,544. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan atau penerapan pelaporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan masih sangat rendah dibandingkan dengan yang diinginkan oleh *Sustainability Reporting Guidelines* yaitu sebesar 12.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* laporan tahunan untuk item Kinerja Hak Asasi Manusia (HAM), yang menggambarkan tentang kepedulian perusahaan

**Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Kinerja Lingkungan**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
EN	92	0	14	2.51	.325	3.115	9.703
Valid N (listwise)	92						

**Tabel 6. Hasil Analisis Statistik deskriptif atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Kinerja Sosial**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SO	92	0	11	4.70	.339	3.247	10.544
Valid N (listwise)	92						

terhadap HAM bagi karyawan dan masyarakat di seputar perusahaan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan kinerja HAM sebesar 0,83, dengan standar deviasi 2,379, dan variance 5,662. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan kinerja HAM sangat rendah dibandingkan dengan keinginan *Sustainability Reporting Guidelines* sebesar 10. Artinya sebagian besar perusahaan tidak mengungkapkan mengenai kinerja HAM pada laporan tahunannya.

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* laporan tahunan untuk item kinerja komunitas sosial, yang menggambarkan tentang hubungan perusahaan dengan masyarakat sosial di seputar perusahaan, kebijakan manajemen terhadap masalah integritas, kebijakan manajemen terhadap kebijakan publik, kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan peraturan publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan akan kinerja komunitas sosial adalah sebesar 1,93, dengan standar deviasi 2,132, dan variance 4,545. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan akan kinerja komunitas sosial masih sangat

rendah dibandingkan dengan keinginan *sustainability reporting guidelines* sebesar 8, artinya masih banyak perusahaan tidak mengungkapkan tentang kinerja komunitas sosial yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan masyarakat di seputar perusahaan masih rendah.

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas *content analysis* laporan tahunan untuk kinerja tanggung jawab perusahaan akan produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata tingkat pengungkapan kinerja tanggung jawab produk sebesar 4,36, dengan standar deviasi 0,990, dan variance 0,980. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan kinerja tanggung jawab produk cukup tinggi dibandingkan dengan keinginan *Sustainability Reporting Guidelines* (sebesar 7) walaupun masih berada di bawah yang diinginkan. Namun sebagian besar perusahaan menggambarkan bagaimana kebijakan perusahaan mengenai tanggung jawabnya akan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, dan menggambarkan bagaimana kebijakan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Kinerja Hak Asasi Manusia**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
HR	92	0	9	.83	.248	2.379	5.662
Valid N (listwise)	92						

**Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Content Analysis Laporan Tahunan untuk Item Kinerja Komunitas Sosial**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SC	92	0	6	1.93	.222	2.132	4.545
Valid N (listwise)	92						

**Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Content Analysis Laporan tahunan untuk Item Kinerja Tanggung Jawab Produk**

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PR	92	0	5	4.36	.103	.990	.980
Valid N (listwise)	92						

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penyusunan laporan tahunannya hanya menggambarkan profil perusahaan, dan berorientasi pada pelaporan yang menggambarkan kinerja ekonomi, yang ditunjukkan oleh tingkat pengungkapan yang cukup tinggi (lihat tabel 2). Namun sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya menggambarkan indikator kinerja yang lainnya, seperti indikator kinerja lingkungan, sosial, HAM. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahunan yang disajikan perusahaan masih berorientasi pada kepentingan pemegang saham dengan mengungkapkan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Seharusnya laporan tahunan yang disajikan perusahaan tidak hanya berorientasi bagi pemegang saham (*stockholders*), manajemen harus memunyai pertimbangan yang sama untuk kepentingan *stakeholders*, dan semua *stakeholders* memunyai hak minimal yang tidak boleh dilanggar, yaitu memperoleh informasi tentang bagaimana organisasi memberi dampak pada mereka tentang kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Seharusnya laporan tahunan yang disajikan oleh korporat adalah untuk menginformasikan kepada *stakeholders* tentang keluasaan kegiatan yang dilakukan organisasi, yang dianggap menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi. Hal ini sesuai dengan teori *Stakeholders* yang menyatakan bahwa manajemen mempunyai hubungan *fiduciary* dengan semua *stakeholders*, tidak hanya bagi pemegang saham (*stockholders*), manajemen harus memunyai pertimbangan yang sama untuk kepentingan *stakeholders*, dan semua *stakeholders* memunyai hak minimal yang tidak boleh dilanggar, yaitu memperoleh informasi tentang bagaimana organisasi memberi dampak pada mereka tentang kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. (Deegan, 2004).

Laporan tahunan yang disajikan oleh sebagian besar perusahaan masih berorientasi tentang bagaimana peningkatan dan keberlanjutan kinerja ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa orientasi laporan adalah memperlihatkan bagaimana tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan informasi yang

berkaitan dengan masalah kinerja lingkungan dan kinerja sosial, hanya dalam bentuk informasi kualitatif atau narasi. Informasi akan kinerja lingkungan dan sosial, walaupun dalam bentuk informasi kualitatif atau narasi, hanya untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholders*. yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajiban akan tanggung jawab masalah lingkungan dan sosial, sebagaimana terlihat kebanyakan perusahaan mengungkapkannya masih dalam bentuk misi dan visi organisasi, atau informasi dalam bentuk kualitatif atau narasi. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi.

Ditinjau dari penerapan Teori legitimasi, yang menyatakan bahwa organisasi mempertimbangkan hak publik secara luas, tidak hanya investor saja, dan penyajian laporan tahunan mengungkapkan tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan social. Berdasarkan hasil *content analysis* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan kinerja ekonomi, namun hanya sebagian kecil perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang masalah lingkungan dan social hanyalah untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholders*, namun belum sepenuhnya menerapkan teori legitimasi, atau perusahaan belum menyesuaikan secara responsif aktivitas mereka dengan nilai sosial dan norma perilaku yang dapat diterima oleh sistem sosial di seputar perusahaan.

Berkaitan dengan praktik pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari hasil *content analysis* menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan rata-rata masih rendah (berada pada level 25,8804). Pelaporan yang dilakukan hanya berorientasi pada pengungkapan profil perusahaan dan kinerja ekonomi, tidak semua item pengungkapan yang disyaratkan dalam pelaporan berkelanjutan diungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan melakukan pengungkapan untuk semua item pengungkapan yang dianalisis, dan diungkapkan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam *Sustainability Reporting* maka nilai seharusnya atau tingkat pengungkapan yang tertinggi adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah.

Pelaporan yang dilakukan perusahaan masih berorientasi pada kinerja ekonomi, yang memperlihatkan hasil operasional perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan pelaporan berkelanjutan (*sustainability Reporting*) yang merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, serta memperlihatkan adanya upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Orientasi pelaporan yang dilakukan perusahaan masih hanya pada aspek kinerja ekonomi, untuk kinerja lingkungan dan sosial sebagian besar perusahaan masih belum peduli. Hal ini didukung juga dengan hasil laporan penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Hasil penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, hanya beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti penilaian PROPER untuk periode penilaian tahun 2010 dan 2011.

Berdasarkan hasil PROPER 2011 yang diumumkan pada tanggal 30 Nopember 2011, hanya 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengikuti penilaian PROPER. Hasil penilaian PROPER menunjukkan 2 buah perusahaan yang memperoleh peringkat emas, 4 buah perusahaan memperoleh peringkat merah, dan dua buah perusahaan yang memperoleh peringkat hitam.

Melihat hanya 8 buah perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengikuti penilaian PROPER, dan hanya 2 buah perusahaan yang memperoleh peringkat Emas, hal ini menunjukkan rendahnya kepedulian perusahaan akan masalah lingkungan dan sosial. Rendahnya jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER sesuai dengan rendahnya perusahaan yang menerapkan konsep keberlanjutan perusahaan yang tergambar dengan rendahnya tingkat penerapan pelaporan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebagian besar perusahaan industri yang terdaftar di BEI belum menerapkan secara penuh *Sustainability Report*. Hal ini terlihat ada beberapa item yang menurut *Sustainability Reporting Guidelines* perlu

diungkapkan atau disampaikan kepada *stakeholders* dalam laporan tahunan perusahaan masih belum diungkapkan. Seperti, kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan, kebijakan atau manajemen lingkungan yang dilakukan perusahaan, kebijakan perusahaan berkaitan dengan masalah komunitas sosial, dan kebijakan perusahaan tentang HAM bagi karyawan maupun masyarakat di seputar perusahaan.

Sebagian besar perusahaan industri yang terdaftar di BEI dalam mengungkapkan masalah kinerja lingkungan dan kinerja sosial, masih dalam bentuk informasi kualitatif atau dalam bentuk naratif, tidak diikuti dengan perhitungan atau informasi kuantitatif.

### Saran

Keterbatasan yang dialami peneliti adalah kesulitan untuk memperoleh laporan tahunan yang di-*upload* perusahaan di *website* BEI, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh hanya sebanyak 92 perusahaan industri yang berhasil diunduh peneliti, dan peneliti hanya menganalisis laporan tahunan untuk periode tahun 2010. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah jumlah perusahaan yang dianalisis dan memperluas periode analisis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia. Pty Limited.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Business*. Capstone: Oxford.
- Gray, R., H., Owen, D.L., dan Adams, C. 1995 *Accountability and Accounting*. London: Prentice Hall.
- Mathews, M.R. 1993. "Socially Responsible Accounting". Chapman Hall, London: Cited in Deegan.
- Rofelawaty, B., dan Asfida, P.R. 2013. *Analysis of Environmental Performance and Market Reaction to Environmental Performance Disclosure (Study on Manufacturing Companies listed in Indonesian Stock Exchange)*. Paper of Asean Conference on 2-3 April. Jakarta.
- Sustainability Reporting by Becker Underwood Financial Year October 2010 to September 2011.
- Sustainability Reporting Guidelines.2000. World Commission on Environment and development. Our Common Future. Oxford: Oxford University Press.
- Sustainability Report Royal Dutch Shell PLC Sustainability Report 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.